

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada tahun 2018 *World Breastfeeding Week* (WBW) atau Pekan ASI se-dunia mengusung tema *Breastfeeding: Foundation of Life* atau Menyusui sebagai Dasar Kehidupan. Menyusui menjadi penentu masa depan anak kelak, pencegahan malnutrisi dalam bentuk apapun, memastikan keamanan pangan terjamin dalam keadaan kritis sekalipun, dan memutus rantai kemiskinan (Kemenkes RI, 2018)

Air Susu Ibu (ASI) adalah cairan yang keluar langsung dari payudara ibu untuk bayi (Yusrina A, Devy Sr. 2016). ASI merupakan sumber nutrisi utama bagi bayi di masa emasnya. Gizi yang terkandung sangat diperlukan oleh bayi untuk pertumbuhan dan perkembangan (Mufdillah, 2017)

Pola pemberian makanan untuk bayi baru lahir sampai usia 2 tahun yang diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 33 tahun 2012 tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif, meliputi: (1) Memberikan ASI pada bayi segera dalam waktu satu jam setelah lahir, (2) Memberikan hanya ASI saja sejak lahir sampai umur 6 bulan, (3) Memberikan makanan pendamping ASI (MP ASI) yang tepat sejak umur 6 bulan, dan (4) Meneruskan pemberian ASI sampai anak berumur 2 tahun.

Islam adalah agama yang sempurna, bahkan kaidah pentingnya menyusui telah tertuang dalam ayat suci Al Qur'an di surah Al Baqarah ayat 233 yang berbunyi:

وَالْوَالِدَتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَدَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُنِمَّ الرِّضَاعَةَ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا لَا تُضَارَّ وَلَدَةٌ بِوَلَدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَلَدِهِ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا آتَيْتُم بِالْمَعْرُوفِ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya : Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. Dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara ma'ruf. Seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan karena anaknya dan seorang ayah karena anaknya, dan warispun berkewajiban demikian. Apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, maka tidak ada dosa atas keduanya. Dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. Bertakwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.

Para ibu menyusui anak-anak mereka selama dua tahun penuh. Pembatasan dua tahun itu ditujukan bagi orang yang ingin menyempurnakan masa menyusui anaknya.

Berdasarkan hasil Riskesdas tahun 2018 proporsi pola pemberian ASI pada bayi 0-5 bulan di Indonesia sebanyak 37,3% ASI eksklusif, 9,3% ASI parsial, dan 3,3% ASI predominan (Kemenkes RI, 2018). Sedangkan sasaran pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan dari *World Health Assembly* (WHA) yaitu minimal 50% pada tahun 2025. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian ASI eksklusif di Indonesia masih belum memenuhi target minimal WHA. Target ini sulit tercapai karena adanya berbagai hambatan yang dihadapi untuk dapat menyusui secara optimal, salah satu yang terbesar adalah kurangnya dukungan bagi ibu menyusui ditempat kerja (Kemenkes RI, 2019). Pengetahuan masyarakat tentang pentingnya dan manfaat ASI, serta adanya persepsi yang salah tentang menyusui turut mempengaruhi pemberian ASI eksklusif di masyarakat (Aldaudy & Fithria, 2018)

Keberhasilan menyusui didukung dengan tingkat pengetahuan ibu mengenai manajemen laktasi. Manajemen laktasi dimulai sejak masa kehamilan, salah satunya dengan melakukan perawatan payudara sejak kehamilan enam bulan. Permasalahannya adalah banyak ibu hamil tidak mengetahui cara merawat payudara sejak sebelum masa menyusui dengan benar (Nurritzka & Wenny, 2019)

Perawatan payudara (*breastcare*) dapat dilakukan saat masa kehamilan atau nifas, hal ini dapat membantu melancarkan produksi ASI, mencegah terjadinya bendungan ASI yang menyebabkan payudara bengkak, nyeri, dan panas, serta dengan melakukan perawatan payudara sejak dini ibu hamil dapat

mengusahakan putting susu dalam kondisi baik untuk memudahkan menyusui (Nurritzka & Wenny, 2019)

Berdasarkan teori dan studi pendahuluan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Efektifitas Pemberian Edukasi *Breastcare* terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil dalam Persiapan Pemberian ASI Eksklusif”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, didapatkan masalah penelitian sebagai berikut: “Apakah edukasi *breastcare* dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil dalam persiapan pemberian ASI eksklusif?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Tujuan umum penelitian adalah untuk mengetahui tingkat efektifitas pemberian edukasi *breast care* terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil dalam persiapan pemberian ASI eksklusif.

### **2. Tujuan khusus**

- a. Untuk mengukur pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan perlakuan yaitu edukasi *breast care* menggunakan kuesioner *pretest* dan *posttest* melalui media *google form*.
- b. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan perawatan payudara pada ibu hamil

- c. Untuk mengetahui pengaruh edukasi *breast care* terhadap pengetahuan ibu hamil dalam persiapan pemberian ASI eksklusif setelah melahirkan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan memberi manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis terkait dengan pemberian edukasi *breastcare* pada ibu hamil.

1. Secara teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya ilmu fisioterapi khususnya fisioterapi pada kesehatan wanita tentang *breastcare*.

2. Secara praktis

- a. Bagi ibu hamil

Untuk memberikan masukan dan pengetahuan yang bertujuan meningkatkan kualitas hidup ibu dan anak dengan perawatan payudara dan pemberian ASI eksklusif.

- b. Bagi profesi fisioterapi

Memperkaya dan memperluas ilmu pengetahuan fisioterapi pada kesehatan wanita, sehingga fisioterapis dapat memberikan pelayanan *breast care* dalam upaya promotif dan preventif pada ibu hamil dan menyusui.

- c. Bagi profesi kesehatan secara umum

Untuk dijadikan referensi atau bahan pembanding dalam penelitian berikutnya terkait dengan modalitas fisioterapi berupa

edukasi *breast care* untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil dalam persiapan pemberian ASI eksklusif.